

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM LAPORAN KEUANGAN
PADA KOPERASI UNIT DESA KAUM KOLOT**

**ANALYSIS IMPLEMENTATION OF SAK ETAP IN FINANCIAL REPORTS
ON KUD KAUM KOLOT**

Oleh:

Widya Prissilia¹, Irfan Sophan Himawan²

^{1, 2} Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl. R. Syamsudin, S.H No.50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat

Email: widyaprissilia@gmail.com¹, irfan.sophan@gmail.com²

Sejarah Artikel: Diterima April 2023 Disetujui Mei 2023, Dipublikasikan Juni 2023

ABSTRAK

Penyajian laporan keuangan yang mematuhi standar akuntansi menjadi patokan bagi pihak eksternal dalam mengevaluasi kondisi keuangan suatu entitas. Namun, saat ini terdapat fakta bahwa standar akuntansi yang berlaku belum sepenuhnya diterapkan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Ada beberapa koperasi yang dibubarkan karena tidak dapat mengelola sumber daya manusia, keuangan, atau usahanya. Penelitian ini menganalisis bagaimana penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Unit Desa Kaum Kolot di Kecamatan Jampangkulon dan bagaimana kompetensi sumber daya manusia yang menyajikan laporan keuangan tersebut. Metode yang digunakan yaitu kualitatif, sumber data primer, pengumpulan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa penerapan SAK ETAP di KUD Kaum Kolot telah berjalan, namun masih kurang efektif karena hanya menerapkan dan menyajikan laporan keuangan sisa hasil usaha, laba rugi dan neraca. Kompetensi sumber daya yang dimiliki KUD Kaum Kolot kurang sesuai dengan kriteria yang baik. Namun laporan keuangan yang dibuat dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat dipahami oleh pengguna laporan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK ETAP, Kompetensi Sumber Daya Manusia, KUD

ABSTRACT

The presentation of financial statements by accounting standards serves as a benchmark for external parties in evaluating the financial condition of an entity. However, it is currently a fact that the applicable accounting standards are not fully implemented in the process of preparing financial statements. Several cooperatives have been dissolved due to their inability to manage human resources, finances, or operations. This research analyzes the implementation of the Indonesian Financial Accounting Standards for Small and Medium Entities (SAK ETAP) in the preparation of financial statements at the Kaum Kolot Village Cooperative Unit in Jampangkulon District, as well as the competency of the human resources involved in presenting these financial statements. The method used in this research is qualitative, with primary data sources collected through observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that the implementation of SAK ETAP in the Kaum Kolot Village Cooperative Unit has been underway, but it is still not fully effective as it only applies to and presents financial statements for the remaining business results, profit and loss, and balance sheet. The competency of the human resources within the Kaum Kolot Village Cooperative Unit is not in line with the required criteria. However, the financial statements produced can provide relevant information that is understandable to the users of the statements.

Keywords: Financial Statements, SAK ETAP, Competence of Human Resources, KUD

PENDAHULUAN

Koperasi berdasarkan PSAK, No.27, 2007 adalah badan usaha yang mengorganisir

pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi

untuk meningkatkan taraf hidup anggota khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional (Jumaidi, 2021).

Koperasi unit desa merupakan koperasi di wilayah pedesaan yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Koperasi unit desa juga dikatakan sebagai wadah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. (Prasetyo, 2019). Koperasi memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal itu sesuai dengan pasal 3 UU No. 25/1992, dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa tujuan koperasi Indonesia adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi harus dikelola dengan baik dan benar (Saleh & Ismail, 2015).

Perkembangan koperasi di Indonesia, khususnya di Kabupaten Sukabumi koperasi telah berkembang cukup pesat, terlihat dari jumlah koperasi yang terdaftar di Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi, yaitu sebanyak 1966 koperasi. Namun, hanya sebagian kecil dari jumlah tersebut, yaitu sekitar 566 koperasi, yang sehat dan berkinerja baik. Sebaliknya, sebanyak 77 koperasi sudah dibubarkan karena tidak dapat mengelola sumber daya manusia, keuangan, atau usahanya. Jadi, secara keseluruhan, terdapat 1889 koperasi di Kabupaten Sukabumi (BPS, 2018).

Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diterbitkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti pemilik yang tidak terlibat dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. SAK ETAP merupakan SAK yang mandiri dan tidak berkaitan dengan SAK Umum. Mayoritas

menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi ETAP, dan memiliki bentuk pengaturan akuntansi yang lebih sederhana. SAK ETAP disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009 dan mulai diterapkan pada penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Tujuannya adalah untuk tetap memberikan fleksibilitas dalam penerapannya dan memudahkan ETAP dalam mengakses pendanaan dan perbankan. Dengan menggunakan SAK ETAP, perusahaan kecil seperti UMKM dan juga koperasi tidak perlu menyusun laporan keuangan dengan menggunakan PSAK yang kompleks. SAK ETAP juga menawarkan banyak kemudahan dalam pelaporan keuangan. SAK ETAP terdiri dari sekitar 100 halaman dan memuat 30 BAB (IAI, 2011).

Perkembangan praktik akuntansi yang pesat akan berdampak pada kompleksitas Standar Akuntansi Keuangan yang semakin meningkat. Salah satu SAK yang dianggap kompleks adalah SAK ETAP, dimana koperasi menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan standar pelaporan ini. Saat melaksanakan standar pelaporan tersebut, koperasi dihadapkan pada berbagai hambatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pangemanan & Siagian, 2016) menyimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai SAK ETAP dan kesadaran manajemen akan pentingnya laporan keuangan adalah faktor yang membuat koperasi kesulitan dalam menyajikan laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP (Shafira et al., 2022).

KUD atau Koperasi Unit Desa merupakan entitas yang termasuk dalam kategori tidak memiliki akuntabilitas publik, dan hal ini juga berlaku untuk KUD yang terletak di Kecamatan Jampang Kulon. Salah satu contoh KUD di Kecamatan Jampang Kulon adalah KUD Kaum Kolot, yang berfokus pada kegiatan simpan pinjam dengan cara mengumpulkan dana dari para anggota dalam bentuk simpanan pokok, wajib, dan sukarela. Dana yang terkumpul akan digunakan untuk meningkatkan permodalan dan kemudian disalurkan kembali ke anggota dalam bentuk kredit, baik untuk modal maupun konsumsi. Dalam kegiatan ini, KUD Kaum Kolot akan memperoleh SHU (Sisa Hasil Usaha) yang akan dibagikan kepada para anggota pada akhir periode.

Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam

menyelesaikan tugasnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan efisien dan efektif. Dengan adanya kompetensi Sumber Daya Manusia, pembuatan laporan keuangan dapat menjadi lebih tepat waktu (Pujanira & Taman, 2017:24).

Koperasi Unit Desa diharapkan dapat memiliki laporan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel agar dapat menjaga koperasi yang bersih. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengurus diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Dalam hal ini, kompetensi sumber daya manusia sangat diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berdasarkan dengan SAK ETAP.

Dari hasil wawancara awal dengan Ibu Rini selaku bendahara KUD Kaum Kolot, diketahui bahwa koperasi tersebut telah menyusun laporan keuangan setiap akhir periode sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal dan eksternal. Laporan keuangan tersebut dibuat berdasarkan SAK ETAP, mencakup neraca, dan laba rugi/ sisa hasil usaha. Namun, dari hasil pengamatan awal, peneliti menemukan masalah dalam penyusunan laporan keuangan KUD Kaum Kolot yang belum sepenuhnya mengikuti SAK ETAP. Salah satu indikatornya adalah tidak adanya laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kompetensi pengurus koperasi dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Berdasarkan hal tersebut, KUD Kaum Kolot perlu melengkapi tiga komponen yang belum tercantum mengingat pentingnya penyajian dan pengungkapan pelaporan keuangan yang harus mengikuti standar akuntansi keuangan di Indonesia. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu (Nadhifa, 2018) dengan judul Analisis Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan PD Usaha Mulya, terdapat perbedaan variabel dan lokasi yaitu pada Koperasi Unit Desa Kaum Kolot dan hasil penelitian yang didapatkan yaitu mengenai penyajian laporan keuangan, laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP, perbedaan sebelum dan setelah menerapkan SAK ETAP dan juga kompetensi sumber daya manusia dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang dikenal sebagai SAK ETAP.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan, terlihat bahwa terdapat

ketidaklengkapannya laporan keuangan KUD Kaum Kolot untuk periode 2021. Selain itu, meskipun laporan keuangan disusun dengan mengacu pada SAK ETAP, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu dievaluasi. Dengan demikian, peneliti ingin menjelaskan bagaimana penyajian laporan keuangan KUD Kaum Kolot, bagaimana laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP, bagaimana KUD Kaum Kolot sebelum dan setelah menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya, bagaimana kompetensi sumber daya manusia dalam menyajikan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif setelah melakukan pengamatan awal atau observasi, masalah yang dihadapi terbukti lebih sesuai untuk dipecahkan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk menyelidiki keadaan objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen). Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam metode ini, dan pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi yang merupakan gabungan beberapa metode. Analisis data dalam metode penelitian kualitatif bersifat induktif atau kualitatif, dan penekanannya lebih pada makna daripada generalisasi dalam hasil penelitian (Sugiyono, 2022).

Objek penelitian yaitu menguraikan gambaran umum variabel yang diteliti. Penelitian ini akan dilakukan pada salah satu koperasi yang ada di Kecamatan Jampang Kulon yaitu Koperasi Unit Desa Kaum Kolot dan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan.

Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi tidak digunakan, melainkan disebut sebagai "situasi sosial" oleh Spradley. Situasi sosial terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang saling berinteraksi secara sinergis. (Sugiyono, 2022:215). Dalam penelitian ini yang menjadi tempat (*place*) yaitu Koperasi Unit Desa Kaum Kolot, pelaku (*actors*) yaitu Pengawas dan Pengurus Koperasi Unit Desa Kaum Kolot, dan aktivitas (*activity*) yaitu Penerapan Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Teknik pengumpulan data merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian karena tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang berkualitas. Jika peneliti tidak memiliki teknik pengumpulan data yang tepat, maka hasil penelitiannya juga akan tidak akurat. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara natural di tempat yang sesuai, menggunakan sumber data primer, dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2022:224). Dalam penelitian ini melakukan observasi partisipatif dimana peneliti mengunjungi lokasi KUD, dan mengamati kegiatan penyajian laporan keuangan KUD, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dengan kegiatan tersebut. Kemudian wawancara, peneliti memberikan pertanyaan awal kepada informan yaitu pengawas dan pengurus Koperasi Unit Desa, namun pembicaraan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh informan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber tentang data dan kondisi penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Koperasi Unit Desa. Dan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus, mulai dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, hingga setelah selesai lapangan. Analisis data pada penelitian kualitatif telah dilakukan sebelum memasuki lapangan, yaitu pada data sekunder atau studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan setelahnya dalam jangka waktu tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban narasumber. Jika jawaban yang diberikan belum memuaskan setelah dianalisis, maka peneliti akan terus melanjutkan pertanyaan hingga diperoleh data yang kredibel. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data sudah jenuh. Proses analisis data meliputi; a) reduksi data, bertujuan untuk merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya serta mencarinya jika diperlukan. b) penyajian data, dengan menampilkan data dalam bentuk ini, kita dapat dengan mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Hal ini sangat penting mengingat fenomena sosial yang diteliti bersifat kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, data yang ditemukan pada awal penelitian dan selama berada di lapangan akan terus berkembang dan berubah seiring waktu. c) penarikan/verifikasi kesimpulan yaitu berupa kesimpulan hasil dari reduksi data dan penyajian data (Sugiyono, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Laporan Keuangan KUD Kaum Kolot

Hasil penelitian menunjukkan Koperasi Unit Desa Kaum Kolot tersebut diketahui untuk laporan keuangan yang mereka buat hanya neraca dan laba rugi/ perhitungan hasil usaha. Secara umum laporan keuangan koperasi yang sesuai dengan SAK ETAP terdiri dari 5 yaitu: laporan laba rugi/perhitungan hasil usaha, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Keuangan Laba Rugi/ Sisa Hasil Usaha KUD Kaum Kolot

Berdasarkan laporan keuangan perhitungan SHU Koperasi Unit Desa Kaum Kolot Periode April 2022- Maret 2023 diperoleh informasi perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban koperasi selama satu periode. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha/ SHU. Sisa Hasil Usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota. Komponen Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Kaum Kolot. a) Pendapatan, Pos pendapatan berisi pendapatan yang diperoleh dari jasa pinjaman anggota. b) Biaya, Pos biaya berisi pengeluaran yang dikeluarkan yaitu terdiri dari; biaya ATK, biaya gaji pengawas, biaya Gaji Penguru.

Pembagian sisa hasil usaha koperasi dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Setelah menyusun laporan Sebagian dari sisa hasil usaha yang diperoleh dari anggota dapat dikembalikan kepada para anggota yang bersangkutan. Bagian yang harus diterima kepada masing-masing anggota

harus ditentukan berdasarkan jasa yang diberikan oleh para anggota tersebut. Koperasi Unit Desa Kaum Kolot membuat laporan perhitungan sisa hasil usaha yang akan dibagikan kepada para anggota, pengurus, pengawas, pengelola, dan mengalokasikan simpanan cadangan untuk tambahan modal periode berikutnya. Untuk presentase yang dibagikan yaitu; anggota koperasi 60%, cadangan Koperasi 15%, pengurus, pengawas, dan pengelola sebagai bonus 25%.

2. Laporan Keuangan Neraca KUD Kaum Kolot

Berdasarkan laporan keuangan Neraca KUD Kaum Kolot Periode April 2022 - Maret 2023 diperoleh informasi Laporan Keuangan Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva dan modal. Komponen Neraca KUD Kaum Kolot. 1) Aktiva yang terdiri dari: a) Kas, yaitu alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum koperasi. b) Piutang anggota yaitu tagihan koperasi sebagai akibat transaksi pemberian pinjaman kepada anggota. 2) Modal, yaitu modal yang dimiliki koperasi untuk menjalankan usahanya. Pos-pos modal yang ada di KUD Kaum Kolot yaitu: a) Simpanan pokok yaitu simpanan yang diberikan anggota pada awal anggota tersebut masuk menjadi anggota. b) Simpanan wajib yaitu simpanan yang wajib dibayarkan setiap bulan selama menjadi anggota, dan bisa diambil setelah akhir keanggotaan atau biasanya dibagikan saat RAT (Rapat Akhir Tahun) c) Simpanan sukarela yaitu simpanan yang nominalnya tidak ditentukan, dapat disetorkan dan diambil setiap saat. d) Simpanan cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. e) Simpanan UED yaitu Simpanan Usaha Ekonomi Desa yang merupakan dana bantuan dari desa sebagai modal koperasi f) Sisa hasil usaha yaitu keuntungan bersih yang berasal dari hasil usaha anggota koperasi. Pembagian SHU koperasi berlaku secara adil karena selisih dari keuntungan hasil usaha anggota dan biaya lainnya dibagikan kembali kepada para anggotanya.

Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP

Komponen laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP terdiri dari: 1) laporan laba-rugi/ sisa hasil usaha, 2) laporan perubahan ekuitas, 3) neraca, 4) laporan arus kas, dan 5) catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan laba rugi/sisa hasil usaha

Laba rugi/ Sisa Hasil Usaha adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan secara sistematis sebagai beban koperasi, yang merupakan laporan tentang pendapatan, beban, dan laba atau rugi. Komponen laporan laba/rugi terdiri dari: 1) Pendapatan/penghasilan, untuk keperluan akuntansi, pendapatan diklasifikasikan ke dalam beberapa bagian, di antaranya adalah: a) pendapatan usaha, yang diperoleh dari kegiatan inti perusahaan. Pendapatan usaha mencakup pendapatan dari penjualan barang dan jasa. b) Pendapatan di luar usaha, adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari hasil kegiatan pokok, perusahaan juga memperoleh pendapatan sampingan yang dapat berupa: pendapatan bunga, pendapatan deviden, pendapatan sewa dan sebagainya. 2) Beban, biasanya dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: a) beban usaha, adalah semua beban yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan usaha. Umumnya pada perusahaan jasa, beban usaha dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu: - Beban pemasaran (*Marketing expense*), mencakup keseluruhan beban-beban yang digunakan untuk menyelenggarakan pemasaran atau penjualan barang/jasa dan iklan/*advertising*, beban perjalanan, beban angkut penjualan, beban lembur dan sebagainya. Beban administrasi (*Administration expense*) mencakup beban-beban yang terjadi dalam menyelenggarakan pengarahannya, pengawasan, dan pelaksanaan tugas perusahaan. Contoh jenis beban ini antara lain: gaji pegawai kantor, beban sewa kantor, beban listrik, air dan telepon, beban perlengkapan, beban asuransi, beban rapat, dan pertemuan. b) beban di luar usaha adalah mencakup beban-beban yang digunakan untuk kegiatan di luar kegiatan pokok atau utama perusahaan. Contoh: beban bunga dan beban lain-lain (Bahri, 2020).

2. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas memiliki peran penting sebagai salah satu komponen utama dalam laporan keuangan. Laporan ini akan mencatat laba atau rugi selama periode pelaporan, transaksi modal dengan pemilik, distribusi kepada pemilik, saldo awal dan akhir akumulasi laba atau rugi, serta perubahan yang terjadi pada saldo tersebut. Selain itu, laporan perubahan ekuitas juga akan memperhitungkan agio saham dan disagio saham. Penyajian laporan perubahan ekuitas akan disesuaikan dengan kondisi khusus yang berlaku di perusahaan masing-masing (Bahri, 2020).

3. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu, mencakup aktiva, utang, dan ekuitas. Neraca menjelaskan asal-usul ekonomi perusahaan (aktiva) dan juga menggambarkan di sektor mana sumber ekonomi dan penghasilan tersebut diinvestasikan pada tanggal tertentu (utang dan ekuitas). SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang akan disajikan. SAK ETAP menyediakan daftar pos-pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian terpisah dalam neraca (Bahri, 2020).

Komponen Neraca, Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tetap, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang secara terpisah dalam penyajian di neraca. SAK ETAP komponen neraca dapat diklasifikasikan sebagai berikut. 1) Aset tetap berupa kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, biaya dibayar dimuka, pajak dibayar dimuka, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud. 2) Dalam neraca, kewajiban diklasifikasikan berdasarkan tanggal jatuh tempo, dengan urutan sebagai berikut: a) Utang jangka pendek, pada neraca utang jangka pendek disusun berdasarkan tingkat likuiditasnya. Semakin rendah posisi utang jangka pendek dalam susunan neraca, semakin lama jatuh tempo utang tersebut. b) Utang jangka panjang, pada neraca utang jangka panjang disusun berdasarkan tingkat jatuh tempo. 3) Ekuitas berupa simpanan pokok, simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangansan sisa hasil usaha yang belum dibagi (Bahri, 2020).

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang perubahan historis dalam posisi kas dan setara kas suatu entitas. Laporan ini secara terpisah mengungkapkan perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Setara kas merujuk pada investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Umumnya, investasi diklasifikasikan sebagai setara kas jika jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan disajikan berdasarkan tiga aktivitas utama, yaitu aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. 1) aktivitas operasi, diperoleh dari hasil aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Contoh dari aktivitas operasi yaitu, penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, penerimaan kas dari royalti, fee, komisi dan pendapatan lainnya, pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan. Pembayaran kas atas restitusi pajak penghasilan, penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman dan kontrak lain yang dimiliki untuk tujuan perdagangan yang sejenis dengan persediaan yang di maksudkan untuk dijual kembali (Bahri, 2020).

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang berisi informasi tambahan, penjelasan naratif, atau rincian jumlah yang telah disajikan dalam laporan keuangan. Tujuan catatan tersebut adalah untuk mengungkapkan hal-hal berikut: 1) Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang signifikan. 2) Informasi yang diisyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), tetapi tidak disajikan secara langsung dalam laporan keuangan. 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, namun penting untuk memahami laporan keuangan secara keseluruhan. Catatan atas laporan keuangan harus disusun secara sistematis dan merujuk silang ke pos-pos dalam laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Catatan ini harus disusun oleh perusahaan bersamaan dengan penyusunan laporan keuangan lainnya (Bahri, 2020).

Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan KUD Kaum Kolot

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dan informasi bahwa sebelum menerapkan SAK ETAP Koperasi Unit Desa Kaum Kolot dalam penyusunan laporan keuangannya hanya menyajikan laporan keuangan neraca saja. Laporan neraca yang disajikan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, format penyajian laporan keuangannya kurang relevan dan sulit untuk dipahami, kurang kejelasan dan keakuratan informasi keuangan yang disajikan. Hal itu disebabkan karena belum memiliki panduan yang jelas dalam mengatur pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan. Sehingga menyebabkan ketidakpastian dalam menilai kinerja keuangan.

Namun, setelah menerapkan SAK ETAP penyajian laporan keuangan Koperasi Unit Desa Kaum Kolot menjadi lebih baik. Dengan dibekali pelatihan kepada pengurus Koperasi Unit Desa Kaum Kolot pada tahun 2018, dibuatlah Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP, yaitu dengan menyajikan Laporan Sisa Hasil Usaha dan Laporan Neraca. Meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP, tetapi ada perubahan yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Kaum Kolot. SAK ETAP memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengatur penyusunan laporan keuangan, yang meliputi pengukuran yang konsisten, pengakuan pendapatan dan beban yang tepat, serta penyajian informasi keuangan yang relevan dan mudah dipahami. Dengan menerapkan standar ini, Koperasi Unit Desa Kaum Kolot dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan komprehensif.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia dalam menyajikan laporan keuangan Koperasi Unit Desa berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sangatlah penting. Dalam mengimplementasikan SAK ETAP, diperlukan pengetahuan yang memadai tentang prinsip-prinsip akuntansi yang relevan, pemahaman tentang konsep pengukuran, pengakuan dan pengungkapan informasi keuangan yang sesuai dengan standar tersebut.

Kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh kepengurusan KUD Kaum Kolot, terutama bagian Bendahara dan Pengelola yang menyajikan laporan keuangan, adalah memiliki latar belakang di bidang pencatatan laporan keuangan (Akuntansi). Mereka juga diwajibkan mengikuti pelatihan resmi yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM mengenai penyajian laporan keuangan koperasi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Kepemilikan pengalaman dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP juga diharapkan, selaras dengan keadaan koperasi saat ini, guna memastikan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa dalam kepengurusan KUD Kaum Kolot saat ini, bagian Bendahara memiliki latar belakang pendidikan S1 Administrasi dan memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan di Kantor Dinas. Sedangkan untuk pengelola yang bertanggung jawab menyajikan laporan keuangan di KUD Kaum Kolot, memiliki latar belakang pendidikan SMA jurusan IPS. Namun, belum pernah mengikuti pelatihan resmi mengenai penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dari Dinas Koperasi dan UMKM, hanya mendapatkan pelatihan dari kepengurusan sebelumnya, yang dimana kepengurusan sebelumnya telah mendapatkan pelatihan penyajian laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP. Pengelola juga memiliki pengalaman terkait pencatatan laporan keuangan hanya terbatas pada laporan tabungan anggota majlis taklim.

Dengan kompetensi sumber daya manusia dalam menyajikan laporan keuangan Koperasi Unit Desa Kaum Kolot yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria yang diharapkan, laporan keuangannya tetap menunjukkan tingkat kualitas yang cukup baik. Meskipun terdapat beberapa kekurangan, laporan keuangan tersebut memberikan informasi yang relevan dan dapat dipahami oleh pengguna laporan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)

pada penyajian laporan keuangan Koperasi Unit Desa Kaum Kolot, maka dapat dikatakan bahwa penerapan SAK ETAP di KUD Kaum Kolot telah berjalan, namun masih kurang lengkap karena hanya menerapkan dan menyajikan laporan keuangan sisa hasil usaha/ laba rugi dan neraca saja. Sedangkan aktivitas ruang lingkup pelaporan keuangan SAK ETAP yaitu terdiri dari beberapa bagian seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sebelum menerapkan SAK ETAP Koperasi Unit Desa Kaum Kolot dalam penyusunan laporan keuangan nya hanya menyajikan laporan keuangan neraca sajabitupun format penyajian laporan keuangannya kurang bisa dipahami dengan jelas, dan setelah menerapkan SAK ETAP laporan keuangannya terdiri dari neraca dan sisa hasil usaha dan laporan keuangan nya dapat dipahami dengan baik. Kompetensi sumber daya yang dimiliki Koperasi Unit Desa Kaum Kolot kurang sesuai dengan kriteria yang baik Meskipun kompetensi pengurunya belum sesuai dengan kriteria yang baik dan masih terdapat beberapa kekurangan, laporan keuangan tersebut memberikan informasi yang relevan dan dapat dipahami oleh pengguna laporan.

Keterbatasan penelitian, yaitu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu obyek penelitian yaitu KUD Kaum Kolot, sehingga tidak ada pembandingan dengan KUD lainnya yang berada di sekitar wilayah Sukabumi.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu, di harapkan dapat lebih memperdalam mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyusunan laporan keuangan di koperasi lainnya, peneliti diharapkan untuk memperluas variabel yang terkait dengan sistem akuntansi, kebijakan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan dengan tujuan meningkatkan kelengkapan dan keakuratan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (EDISI III)*. Diunduh pada tanggal 15 Maret 2023. <https://www.books.google.com>
- BPS. (2018). *Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan Di Kabupaten Sukabumi 2017-2018*. Diunduh pada tanggal 13 Maret 2023. <https://www.Sukabumikab.bps.go.id>
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas*

- Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*.
Jumaidi, L. T. (2021). *Akuntansi Koperasi (I)*. Penerbit Peneleh.
- Nadhifa. (2018). *Analisis Penerapan SAK EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan PD Usaha Mulya*.
- Prasetyo, D. (2019). *Koperasi Unit Desa* (Claudia (ed.)). CV DERWATI PRESS.
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Diy. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). Diunduh pada tanggal 17 Maret 2023. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16643>
- Saleh, Y., & Ismail, S. (2015). Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berkat Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Yanti Saleh; Siska Ismail Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 2(4), 217–222.
- Shafira, B. N. F. S., Erlina Sasanti, E., & Isnaini, Z. (2022). Analisis Implementasi Sak Etap Pada Koperasi Di Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 95–107. Diunduh pada tanggal 10 Maret 2023. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.155>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.